

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹ Pendidikan nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Jenis pendidikan dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya dan serta program yang termasuk jalur pendidikan sekolah seperti pendidikan umum, pendidikan kejuruan dan pendidikan lainnya. Upaya pembaharuannya meliputi landasan yuridis, Kurikulum dan perangkat penunjangnya, struktur pendidikan dan tenaga kependidikan.

Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Sementara itu, saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, 2007, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 8.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan, Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.²

Sebuah pedoman dalam mengembangkan segenap potensi manusia yang merujuk pada Al-Quran, merupakan sebuah upaya yang nyata (Gunawan, 2011:32).³ Al-Quran surat Al-A'raaf ayat 205 merupakan "konsep otak" dan prototipe tujuan pendidikan sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

“ Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. “ (Depag, 2010:176).

Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran diharapkan menggabungkan keseluruhan potensi otak peserta didik sehingga membentuk kebermaknaan (*God Spot*). Segenap potensi tersebut secara fitrah dianugerahkan Tuhan kepada manusia dalam kedudukannya sebagai insan, manusia seutuhnya, dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Pendidikan perlu terus ditingkatkan, dioptimalkan, dan masih memungkinkan untuk

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, 2007, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 8.

³ Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 106.

ditingkatkan. Sehingga perlu adanya perubahan dalam pemikiran para pendidik yang cenderung pada transfer pengetahuan belaka. Pendidikan pada akhirnya dapat kembali pada fitrahnya, yang memanusiakan manusia dalam kedudukannya sebagai insan.

Kehidupan manusia Indonesia akan semakin membaik dan dinamik jika mutu pendidikan juga baik. Untuk itu kualitas lulusan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tantangan yang terjadi pada era Global adalah semakin menipisnya kualitas kemandirian manusia Indonesia. Krisis yang melanda Indonesia yang multidimensi mengakibatkan budaya bangsa semakin memudar, yaitu terjadinya degradasi moral spiritual, semangat berusaha dan bekerja yang semakin melemah, kreativitas yang semakin mengerdil dan menjurus ke arah yang negatif. Selanjutnya juga terdapat sabda Rasulullah saw. yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه يبلغ به النبي صلعم: المؤمن القويّ خير وأحبّ إلى الله من المؤمن الضعيف (رواه ابن ماجه مسلم و أحمد).

Artinya:

Dari Abi Hurairah ra., menyampaikan kepadanya Nabi Muhammad saw.: seorang mu`min yang kuat jauh lebih baik dan lebih disukai Allah daripada seorang mu`min yang lemah. (HR. Ibn Majah, Muslim dan Ahmad).⁴

Peningkatan mutu pendidikan menuntut manajemen pembelajaran yang lebih baik sebagai salah satu strategi untuk mendayagunakan semua

⁴ Hujair AH. Sanaky, 2014, "Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami", *El-Tarbawi*, 77.

komponen pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan yang direncanakan. Rohmat (2017:5)⁵ Semua aktivitas manusia memungkinkan sistimatis kerjanya. Hal ini nampak pada manajemen yang diterapkan. Apapun kegiatannya perlu dijalankan dengan manajemen, sehingga manajemen sering diartikan sebagai; ilmu, kiat dan profesional. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan.

Allah berfirman didalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Setiap upaya-upaya memperbaiki produk dan jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu didalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan secara terus menerus agar kualitas yang di hasilkan semakin hari semakin bagus.

Rasulullah Saw. bersabda:

⁵ Rohmat, 2017, Peningkatan mutu pendidikan, hal 5

⁶ Imam Abdul Maliki, *Al-Qur'an dan Terjemahan.*, 517.

من كان يومه خيرا من أمسه فهو راجح، و من كان يومه مثل أمسه فهو مغبون، و من كان يومه شرًّا من أمسه فهو ملعون (الحديث).

“Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang beruntung. barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dia adalah orang yang merugi. barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang celaka. (HR Hakim)”⁷

Isyarat yang terdapat dalam hadits tersebut di atas adalah bahwa manusia harus senantiasa meningkatkan kualitas pribadi dan kehidupannya secara terus menerus dan berkesinambungan dari waktu ke waktu. Ini merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangka pencapaian kualitas yang diharapkan. Dan itu merupakan salah satu konsep dalam *TQM*. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁸ Ketika pemerintah memberi kesempatan kepada otoritas sekolah untuk mengoptimalkan seluruh potensinya berbagai cara dilaksanakan, salah satunya dengan mengadopsi pendekatan *Total Quality Management* yang selanjutnya di sebut *TQM* di dalam pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing

⁷ Eef Saefullah, 2013, “Bekerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadis Nabawi)”, *Al-Anwal*, 6, 68.

⁸ E. Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 31.

organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan. Lembaga pendidikan adalah wahana proses belajar mengajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan *Total Quality Manajement* (TQM) sehingga berhasil pada beberapa dekade terdahulu. Pada hakikatnya *Total Quality Management* (TQM) memfokuskan proses atau sistem pencapaian tujuan organisasi. Dengan dimulai perbaikan mutu, maka *Total Quality Management* diharapkan dapat mengurangi peluang membuat kesalahan dalam menghasilkan produk, proses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan dan masyarakat. Jadi, rancangan produk di proses sesuai dengan prosedur dan teknik untuk mencapai harapan pelanggan. Penggunaan metode ilmiah dalam menganalisis data diperlukan sekali untuk menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu. Partisipasi semua unsur organisasi termasuk dalam kaitan ini unsur yang ada di sekolah untuk digerakan agar mereka memiliki motivasi dan kinerja yang tinggi dalam mencapai tujuan kepuasan pelanggan atau masyarakat.

Pada prinsipnya sistem manajemen ini adalah pengawasan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi (warga sekolah) terhadap kegiatan sekolah. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu berarti semua warga sekolah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sebelum hal itu tercapai, maka semua pihak yang terlibat dalam proses akademis, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan pegawai harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan ini. Berdasarkan hal-hal diatas, tersebut yang membuat penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul; *Implementasi Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah termasuk di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus. Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus berdiri pada tanggal 07 Jumadil Akhir 1347 H bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M, pada masa penjajahan Belanda dan dua tahun setelah berdirinya jamiyyah Nahdhatul Ulama (NU) dengan nama Taswiquh Thulab (TB) yang artinya “gairah/kecintaan yang amat sangat para siswa (terhadap ilmu pengetahuan) nama ini diambil dari nama pondok pesantren yang berlokasi di dukuh balai tengahan desa Langgar Dalem kota Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus tercatat tahun 2020 memiliki sebanyak 1647 didik, 66 Pendidik dan 11 Tenaga Kependidikan. Prestasi yang ditorehkan Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus sampai tiga tahun terakhir sampai 2020 ini antara lain: (1) Juara I Nasional Sain Fisika (2) Juara I Pencak silat Pagar Nusa Seni Tunggal Jurus Pra Remaja Kejurda Jateng & DIY (3) Juara I Kelas B, C, D, F Pencak silat Pagar Nusa Tanding Pra Remaja Kejurda Jateng & DIY (4) Juara I Bulu Tangkis AKSIOMA Kab. Kudus 2017. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut dengan judul: *Implementasi Total Quality Management (TQM)* dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat

unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya dan tenaga kependidikan semua berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya antara lain:

1. Masih cenderung rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bila mengacu pada nilai rata-rata ujian nasional dan belum dilakukan penerapan secara menyeluruh oleh seluruh komponen sekolah.
2. Banyak guru yang terlalu sibuk mengurus kelengkapan persyaratan administrasi ketika diadakan evaluasi menyebabkan guru kurang fokus dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Banyak guru masih terkesan pada metode konvensional dalam mengajar sementara di sisi lain mereka diharapkan mampu berinovasi sesuai perkembangan jaman.
4. Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana membuat guru kurang maksimal dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Taswiquh Thulab Salafiyah (TBS) Kudus?
2. Sejauh mana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi *Total Quality Management* pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.
2. Mengetahui Sejauh mana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi *Total Quality Management* pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan akan bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan atau praktisi pendidikan.
 - b. Menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan diri dalam proses pengajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai masukan dan saran kepada sekolah guna perbaikan program yang sudah dicanangkan dan ikut andil dalam pengembangan Lembaga yang dipilih

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan di bagi dalam tiga bagian, dimana masing-masing bab disusun secara rinci sesuai dengan alur penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, pedoman literasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel dan gambar.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, identifikasi masalah serta penelitian terdahulu.

BAB II Deskripsi Teori

Berisi landasan teori, tentang *Implementasi Total Quality Management (TQM)* dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang meliputi sub bab pertama tentang strategi pendidikan, sub bab ke dua manajemen mutu dan sub bab tinjauan TQM serta langkah-langkah implementasi mutu pendidikan pada madrasah serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran tentang metode penelitian yang di gunakan yang antara lain memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penhujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi presentasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang *Implementasi Total Quality Management (TQM)* dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Serta sejauh mana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Total Quality Management pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus untuk meningkatkan mutu

pendidikan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil temuan dari proses penelitian di Management pada Madrasah Tsanawiyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan pemberian saran kepada pihak manajemen.

3. Bagin Akhir dalam bagian ini memuat tentang daftar pustaka.

